



Penerapan Pembelajaran Jurnalistik Olahraga pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky melalui Kunjungan ke Redaksi Harian Fajar

Aminuddin Aminuddin^{1*},

¹ Universitas Megarezky, Indonesia, email: aminuddinnyampo@unimerz.ac.id

*Aminuddin Aminuddin

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keyword:

Sports Journalism; Physical Education; Students; Harian Fajar

Kata Kunci:

Jurnalistik Olahraga; Pendidikan Jasmani; Mahasiswa; Harian Fajar

Abstract

The world of journalism today is no longer a hobby but has transformed into a profession that has begun to be looked at. Sports journalism is one of the courses in the curriculum of the physical education program at FKIP Megarezky University. The main focus of sports journalism learning is learning outcomes so that students have skills in the field of journalism which is growing rapidly in Indonesia and are not focused only on becoming a PE teacher. 40 students accompanied by 2 lecturers visited the Fajar Daily editorial office to learn and apply the knowledge they got on campus. The outputs obtained from this activity are (1) strengthening cooperative relations with the world of industry (Fajar Daily) in supporting cooperation in learning sports journalism. (2) direct experience for students in the world of journalism. (3) Curriculum cooperation.

Abstrak

Dunia jurnalistik dewasa ini bukan lagi menjadi sebuah hobby namun telah bertransformasi menjadi sebuah profesi yang sudah mulai dilirik. Jurnalistik olahraga merupakan salah satu mata kuliah yang ada pada kurikulum prodi pendidikan jasmani FKIP Universitas Megarezky. Fokus utama dari pembelajaran jurnalistik olahraga adalah learning outcomes sehingga mahasiswa mempunyai skill dibidang jurnalistik yang semakin pesat perkembangannya Indonesia dan tidak terfokus hanya untuk jadi guru penjas semata. Mahasiswa sebanyak 40 orang didampingi 2 orang dosen mengunjungi redaksi Harian Fajar untuk belajar sekaligus menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan di kampus. Hasil akhir yang akan didapatkan dari kegiatan ini adalah (1)mengeratkan hubungan kerjasama dengan dunia isndustri (Harian Fajar) dalam menunjang kerjasama pembelajaran jurnalistik olahraga. (2) pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam dunai jurnalistik. (3) Kerjasama kurikulum.

PENDAHULUAN

Salah satu bidang studi yang diajarkan di prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky adalah jurnalistik olahraga. Proses pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik mahasiswa dan membentuk jiwa jurnalistik. Siswa diharapkan dapat belajar menjadi jurnalis olahraga yang baik melalui pembelajaran jurnalistik olahraga di Media Harian Fajar. Mereka akan mempelajari hal-hal yang harus dimiliki dan dipersiapkan untuk mencapai cita-cita menjadi jurnalis yang hebat. Selain itu, mahasiswa juga akan termotivasi untuk membuat media secara mandiri, mengelola berita, dan menyebarkannya dengan baik. Mereka akan berinteraksi langsung dengan pemimpin redaksi dan wartawan harian Fajar, serta belajar manajemen media. Semua ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengamati dan mengaplikasikan teori-teori jurnalistik olahraga yang telah dipelajari selama perkuliahan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat menerapkan materi dan mempraktekkan dengan baik seperti yang diharapkan (Aminuddin, Ismail Agus & Rusli, 2023).

Jurnalisme adalah tata cara penyerahan sebuah informasi kepada publik melalui media massa yang terdiri dari media cetak dan media elektronik. Meskipun kami berada di sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada persekolahan, para mahasiswa juga ingin memiliki keahlian dan bakat di bidang jurnalistik. Jurnalisme kini tidak hanya mendukung berbagai bidang akademik dan non-instruksional dalam jangka waktu tertentu, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat baik bagi mahasiswa saat memasuki dunia kerja (Ramadhan & Caropeboka, 2016).

Menurut (Apriliyandari & Imron, 2014), penelitiannya lebih lanjut menunjukkan bahwa keterampilan jurnalisme menawarkan banyak keuntungan besar bagi siswa. Para siswa yang terlibat dalam pendidikan jurnalisme ekstrakurikuler unggul dalam 10 hingga 12 disiplin ilmu, dan hasil tulisan mereka juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

(Ismail & Rusli, 2023), memberi penjelasan bahwa jurnalistik merupakan lapangan kerja baru bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky. Selain sebagai pendidik/guru, siswa juga berkesempatan menjadi seorang jurnalis. Olehnya itu, mahasiswa harus dibekali keterampilan jurnalistik agar mampu bersaing di dunia kerja secara global. (Blom & Davenport, 2012), mengatakan kurikulum dalam kegiatan jurnalistik perlu rencana mempersiapkan mahasiswa untuk bekerja nantinya. Penting juga bagi perencanaan kegiatan untuk mempersiapkan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kegiatan jurnalistik sebelum mereka lulus dari kampus. Selain itu, (Aminuddin, Ismail Agus & Rusli, 2023), menyatakan bahwa setiap kegiatan jurnalisme harus dibuat secara strategis serta terpolakan dengan kentara, sebagai efeknya pengalaman belajar mahasiswa bisa membekali lulusan sesuai hasil pembelajaran serta

kebiasaan berpikir yang mendukung kemajuan karier yg memuaskan dan berkelanjutan.. Menurut *Conference Board of Canada* (Concannon et al., 2019), Kemampuan yang dibutuhkan saat memasuki dunia kerja antara lain keterampilan komunikasi, kemampuan membaca dan memahami berita, pikiran analitis dan memecahkan dilema, serta kemampuan bekerja dalam tim. Oleh karena itu, dalam pembelajaran jurnalistik, mahasiswa harus aktif mencari banyak asal muasal isu, melakukan wawancara dengan narasumber, memasak dan menulis naskah gosip, serta melakukan proses editing hingga membentuk video informasi yang dapat dibagikan di platform media publik. Selain itu, siswa juga perlu belajar afiliasi kelompok.

Oleh karena itu, pembelajaran jurnalistik di perguruan tinggi memiliki peran khusus dalam mengembangkan literasi, berpikir kritis, kreativitas konseptual, dan keterampilan investigasi melalui wawancara langsung dan pencarian data dan fakta. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. (Aminuddin, Ismail Agus & Rusli, 2023). Hal ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran abad ke-21 yang dikenal dengan pembelajaran mandiri. Konsep ini bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal informasi dan rumus-rumus, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka dapat menggunakan pengetahuan dan informasi tersebut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Hal ini sejalan dengan gagasan belajar mandiri yang dikemukakan oleh Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Selain pengetahuan, keterampilan juga memegang peranan penting dalam pembelajaran abad ke-21 ini. (Kusumawati et al., 2022). Keterampilan merupakan komponen penting yang dibutuhkan dalam berbagai bidang di kehidupan. Di era abad ke-21, ada tiga jenis keterampilan utama, yaitu (1) keterampilan hidup dan karir, (2) keterampilan belajar dan inovasi, dan (3) keterampilan informasi, media, dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup. (Mardhiyah et al., 2021).

Menurut (Kovach, 2001) dalam (Ismail & Rusli, 2023), ada sembilan hal penting dalam dunia jurnanisme yang akan menjadi standarisasi pada kebiasaan jurnalis juga sebuah dasar dalam jurnanisme. Kesemua poin penting ini tidak dapat terpisah dikarenakan beberapa hal sudah mempunyai tempat yang setara, dan tidak boleh satu poin saja yang boleh diikuti seorang jurnalis.

Prinsip pertama Salah satu prinsip utama jurnanisme adalah komitmen untuk mencari kebenaran. Artinya, seorang jurnalis harus selalu menjunjung tinggi nilai kebenaran. Kebenaran yang dijunjung tinggi adalah kebenaran yang

memiliki fungsi dan relevansi sesuai dengan pekerjaan wartawan. (Kovach, 2006).

Prinsip Ke-2, Loyalitas utama seorang jurnalis adalah kepada publik atau warga negara. Sebagaimana dikemukakan oleh (Aminuddin, Ismail Agus & Rusli, 2023), jurnalis harus memiliki loyalitas yang mengarah kepada publik, sebagai pembaca berita yang kita hadirkan melalui media. Penting bagi jurnalis untuk selalu mengingat bagaimana membuat berita menarik bagi pembaca dan tetap menjunjung tinggi kebenaran dalam segala hal, baik di negeri ini maupun di seluruh dunia..

Prinsip Ke-3 Pentingnya disiplin verifikasi merupakan inti dari jurnalisme. Dalam konteks ini, disiplin verifikasi yang dipraktikkan jurnalis merupakan langkah pencegahan penyebaran berita bohong. Melalui disiplin ini, jurnalis diharapkan mampu membedakan antara jurnalisme fiksi dan jurnalistik nyata. (Aminuddin et al., 2020).

Prinsip ke-4, Integritas seorang jurnalis harus dijaga saat meliput suatu peristiwa. Artinya wartawan harus menjalankan tugasnya secara independen, meliput dengan objektivitas. Mereka tidak boleh terpengaruh oleh faktor apa pun, termasuk kepentingan pribadi, tetapi harus fokus pada penyampaian berita yang sesuai dengan peristiwa sebenarnya kepada publik. Tidak ada yang menghalangi jurnalis untuk bertanggung jawab kepada publik, bahkan ketika itu melibatkan keluarga mereka sendiri. Semangat kemerdekaan harus menjadi nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap jurnalis. (Ardianto, 2004). Nilai-nilai keberanlah yang memberikan pembeda antara profesi jurnalis dengan lainnya.

Prinsip Ke-5, Seorang jurnalis harus memantapkan dirinya sebagai pengamat independen terhadap pengaruh kekuasaan. Ini tidak berarti bahwa jurnalis berusaha menggulingkan kekuasaan. Sebaliknya, jurnalis berfungsi sebagai penjaga dan pengawas ruang kekuasaan, dan berperan dalam mempertahankan prinsip-prinsip demokrasi. Salah satu cara wartawan menjalankan tugas ini adalah melalui reportase investigasi. Dalam menyelidiki suatu kasus, media harus sangat berhati-hati. Artinya, wartawan harus sangat teliti dalam mencari sumber informasi dan memastikan kebenaran fakta yang ditulisnya. (Kovach, 2006).

Prinsip Ke-6, Seorang jurnalis harus menciptakan ruang bagi publik untuk saling mengkritik dan mencapai kesepakatan. Artinya, dalam menjalankan tugasnya, jurnalis memiliki tanggung jawab untuk mendengarkan apa yang

diinginkan publik. Dalam hal ini, wartawan harus terbuka kepada publik dan memperhatikan segala sesuatu yang mereka katakan. (Wahyudin, 2016).

Prinsip Ke-7, *Wartawan harus bisa mencoba membentuk sesuatu yang penting menjadi sesuatu yang menarik agar lebih relevan.* Menurut (Kovach, 2006), Seorang jurnalis perlu memahami komposisi, etika, dan bagaimana emosi pembaca bisa berubah. Hal ini menunjukkan pentingnya menyajikan berita yang tidak membosankan atau kehilangan peminat. (Darisman et al., 2022).

Prinsip Ke-8, *Seorang jurnalis harus menghasilkan berita yang komprehensif dan berimbang.* Artinya, jurnalis perlu memproduksi berita dengan pendekatan yang lebih profesional dan berimbang. Oleh karena itu, banyak upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai dan menyajikan berita tersebut. (Wahyudin, 2016). Saat berada di lapangan, seorang jurnalis tidak begitu saja menerima fakta secara langsung dan mudah. Ada tantangan yang harus dihadapi dalam pekerjaan jurnalis, terutama dalam pemberitaan investigasi yang merepresentasikan berita yang komprehensif dan berimbang secara proporsional.

Pinsip Ke-8, Wartawan diberi kebebasan untuk mendengarkan hati nuraninya. Hati nurani tidak boleh diabaikan karena prinsip-prinsip yang berasal dari hati nurani seringkali lebih baik daripada pertimbangan lainnya. Dalam kehidupan seorang jurnalis, persoalan yang dihadapi seringkali bergantung pada hati nurani pribadi. Sebaliknya, seorang jurnalis yang sering berbohong atau memanipulasi narasumber tidak akan mempertimbangkan hati nuraninya. Setiap jurnalis harus mampu menegakkan kode etik yang konsisten, memiliki standar yang jelas, dan berdasarkan hal tersebut, jurnalis akan membangun karakternya dan menjalankan tugasnya. (Kovach, 2006).

Pembelajaran praktis dalam mata kuliah jurnalistik olahraga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat memperkuat keterampilan abad 21. (Ismail & Rusli, 2023) Mengikuti mata kuliah jurnalistik olahraga dapat melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, pemikiran dan gagasannya melalui tulisan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, kursus ini juga membantu siswa mengatur waktu mereka sendiri dan mengembangkan kebiasaan belajar mandiri. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman praktis saat melakukan wawancara dengan narasumber, memperoleh data dan fakta yang relevan, sehingga terlatih dalam berkomunikasi. Kegiatan semacam ini sejalan dengan perkembangan kognitif

peserta didik yang menumbuhkan minat dan dedikasinya dalam praktikum, dengan hasil belajar berupa sikap, pengetahuan dan keterampilan yang optimal. Dalam pembelajaran ini, tujuan utamanya adalah agar siswa mengembangkan empat keterampilan: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. (Rifa'i, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, yaitu: (a) menerapkan pembelajaran jurnalistik olahragadengan melakukan kunjungan jurnalisitik olahraga pada mahasiswa ke Media Harian Fajar. (b) Membantu mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan jurnalistik, baik dari segi soft skill maupun hard skill khususnya jurnalistik olahraga.

(c) Pelaksanaan pembelajaran jurnalistik olahraga dilakukan melalui kunjungan ke media Harian Fajar sebagai bentuk pengabdian. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan media Harian Fajar berlokasi di kota Makassar pada tanggal 12-14 Juni 2023.

Adapun metode yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai luaran yakni dengan melakukan kunjungan langsung untuk melakukan pembelajaran serta penerapan pengetahuan mahasiswa pada saat dikampus. Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky melakukan kerjasama dengan redaksi harian Fajar untuk melakukan kunjungan secara terus menerus dimasa yang akan datang.

Program yang akan dilakukan selama ada di harian Fajar adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan secara Formal Oleh Ketua Redaksi harian Fajar
2. Diskusi dan tanya Jawab seputar kamar redaksi
3. Praktek langsung dalam melakukan editing dan upload berita.

Untuk itu rencana kegiatan kami paparkan sebagai berikut dibawah ini:

RUN DOWN KUNJUNGAN MEDIA MAHASISWA PENDIDIKAN JASMANI FKIP UNIVERSITAS MEGAREZY			
HARI /TGL.	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
12-14 Juni 2023	12.00 - .12.30 Wita	Kumpul Dikampus	Disekitar Food Court
	12.30 - 12.50 Wita	Kantor Harian Fajar Di Graha Pena Menggunakan Kendaraan Masing-Masing	Jlurif Sumiharjo Makassar
	13.00 - 14.56 Wita	Materi Jurnalistik/Pembelajaran Lapangan Terkait Jurnalistik Bagi Mahasiswa	Redaksi Harian Fajar
	15.00 Wita-	Pulang Ke Rumah Masing-Masing	Hati-Hati Dijalan

HASIL SERTA PEMBAHASAN

Adapun luaran dari PKM ini adalah penerapan hasil pembelajaran jurnalis olahraga dengan melakukan kunjungan ke Redaksi Harian Fajar ditunjukkan pada gambar 1. Sebagai berikut :



Gambar 1. Suasana belajar mahasiswa penjas bersama redaksi harian fajar

1. Sejarah Berdirinya Harian Fajar

Media Graha Pena fajar adalah media Berita dikota Makassar yang telah terverifikasi administrasi dan factual dewan pers. Media tersebut merupakan

media terbaik di Sulawesi Selatan memiliki lembaga Rakyat Institut yang konsisten melakukan pelatihan-pelatihan jurnalistik (Pahlevi, 2018).

Harian Fajar didirikan pada tahun 1981 dan mendapat Surat Keputusan (SK) dari Menteri Penerangan Republik Indonesia dengan nomor 0150/SK/Dirjen/PPG/SIT/1981 tanggal 18 Mei 1981. Pada tanggal 1 Oktober 1981, Harian Fajar pertama kali diterbitkan dengan tiras 3.000 eksemplar. Inisiatif mendirikan media ini datang dari tiga tokoh utama, yaitu Alwi Hamu, Harun Rasyid Djibe, dan Sinansari Ecip. Kantor Harian Fajar awalnya berada di Jalan Ahmad Yani nomor 15, Makassar. Gedung perkantoran tersebut merupakan bekas percetakan dan toko buku Druckey yang dimiliki Belanda dan kemudian dinasionalisasi sebagai percetakan Bhakti. Kantor di Jalan Ahmad Yani sangat sederhana, bahkan tidak memiliki fasilitas toilet (Suryawati & Irawan, 2022).

Menggunakan mesin tik sebagai perlengkapan utamanya, Harian Fajar beroperasi dengan hanya tiga orang jurnalis, yaitu Abun Sanda (kini petinggi Kompas Group), Aidir Amin Daud (kini penulis), dan Hamid Awaluddin (kini Duta Besar Rusia). Urusan administrasi dan keuangan ditangani oleh Syamsu Nur (sekarang President Director Fajar Group). Seiring waktu, tim redaksi bertambah seiring dengan bergabungnya wartawan lain seperti Baso Amir, Ismantoro, Rudy Harahap, Burhanuddin Bella, Ridwan Effendy dan lainnya. Saat itu mereka bekerja tanpa memperhatikan gaji yang mereka terima karena mereka masih pelajar yang biaya hidupnya ditanggung oleh orang tuanya. Mereka juga melihat Fajar sebagai tempat untuk belajar dan berkembang. (Suryawati & Irawan, 2022).

Dalam perjalanannya, Harian Fajar mengalami masa-masa sulit. Harun Rasyid dan Sinansari Ecip memutuskan untuk mengundurkan diri, Sinansari Ecip pindah ke Jakarta untuk melanjutkan studi doktoralnya. Selanjutnya, Alwi Hamu mengajak dua temannya, Jusuf Kalla dan Aksa Mahmud, untuk bergabung dengannya. Tetap beroperasinya Harian Fajar kemudian diuntungkan dengan dipercayanya Jusuf Kalla mengelola Percetakan Makassar milik Pemerintah Daerah Makassar. Mesin cetak itu kemudian diserahkan kepada Alwi untuk dikelola dan dikembangkan.

Sejak tahun 1988, Harian Fajar masih menghadapi tantangan dan terus mengalami kerugian. Apalagi, pasar surat kabar saat itu didominasi oleh Pedomani Rakyat. Bahkan, Jusuf Kalla yang mengembangkan NV Hadji Kalla kerap merasa frustrasi karena telah banyak mengeluarkan modal untuk mengembangkan Fajar namun terus merugi. Namun, pada akhir tahun 1988, Fajar mengubah strateginya dan menjalin kemitraan dengan Grup Jawa Pos yang dipimpin oleh Dahlan Iskan. Kemitraan ini memberikan semangat baru bagi karyawan Fajar. Meski kerja sama dengan Jawa Pos mengalami kemajuan, namun kesejahteraan karyawan belum sepenuhnya diperhatikan. Alhasil, banyak

jurnalis yang memutuskan mundur meski sudah banyak mendapat pengalaman dan ilmu dari Fajar.



Gambar 2. Mahasiswa menyimak penjelasan terkait sejarah berdirinya harian Fajar sebagai media terbesar di Sulawesi Selatan

Melalui kemitraan dengan Jawa Pos, Harian Fajar mengalami peningkatan sirkulasi dan pendapatan iklan yang lambat namun stabil. Kenaikan ini memicu keinginan untuk pindah kantor. Kantor lama di Jalan Ahmad Yani dinilai sudah tidak mampu lagi menopang pertumbuhan Fajar. Selanjutnya, mereka pindah ke lokasi milik Jusuf Kalla di Jalan Racing Center, Makassar. Uang yang dihasilkan dari peredaran dan iklan dikumpulkan untuk membangun gedung di atas tanah tanpa mengandalkan pinjaman bank. Pada tahun 1991, gedung perkantoran Racing Center diresmikan. Bangunan itu memiliki tiga lantai mewah dengan halaman yang luas. Gedung ini menjadi saksi perkembangan Harian Fajar selama 16 tahun (1991-2007) menjadi surat kabar terbesar di luar Jawa dan pemimpin pasar di Indonesia Timur. Fajar mencapai posisi teratas dalam bisnis surat kabar. (Erniwati, 2023).

Dengan pertumbuhan yang terus menerus, jumlah karyawan Harian Fajar bertambah banyak sehingga kantor Racing Center dirasa tidak lagi mampu menampung semua orang. Sebagai solusinya, diajukan rencana untuk membangun kantor yang lebih besar. Graha Pena yang terletak di Jalan Urip Sumoharjo No. 20 Makassar ini dibangun dan diresmikan pada awal tahun 2008 oleh H.M. Jusuf Kalla. Gedung Graha Pena 20 lantai ini merupakan gedung tertinggi di luar Pulau Jawa. Fungsinya tidak hanya sebagai kantor Fajar dan anak perusahaannya, tetapi juga disewakan kepada masyarakat umum untuk ruang kantor dan berbagai kegiatan lainnya. Kantor Racing Center kemudian menjadi Universitas Fajar. Lokasi kompleks perkantoran Graha Pena Makassar memanfaatkan lahan yang cukup luas. (Suryawati & Irawan, 2022).

2. Penerapan Kode etik Jurnalistik pada Jurnalis

Dalam menjalankan kebijakan tersebut, sangat penting menerapkan kode etik jurnalistik dalam setiap pemberitaan dan produksi berita. Seorang jurnalis harus mentaati Kode Etik Jurnalistik dalam segala aspek penciptaan dan proses peliputan dan pelaporan produk yang dihasilkan. Tujuan utama penggunaan Kode Etik Jurnalistik adalah untuk memastikan bahwa pemberitaan di Warta Berita sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing media.



Gambar 3. Ketua Redaksi Harian Fajar di damping dosen pembimbing menjelaskan terkait Kode etik Jurnalistik pada mahasiswa Penjas

Berikut pembahasan tentang kode etik jurnalistik antara mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Universitas Megarezky dengan Redaksi Harian Fajar :

1. Pasal 1: Jurnalis di Indonesia diharapkan menjaga independensi dan menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
2. Pasal 2: Jurnalis di Indonesia diharapkan dapat melaksanakan tugas jurnalistik secara profesional.
3. Pasal 3 Jurnalis di Indonesia diharapkan dapat menguji informasi, melaporkan secara berimbang, membedakan antara fakta dan opini, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
4. Pasal 4: Jurnalis di Indonesia dilarang membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
5. Pasal 5: Jurnalis di Indonesia tidak boleh mengungkapkan identitas korban kejahatan seksual dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

6. Pasal 6 Jurnalis di Indonesia tidak menyalahgunakan profesinya dan tidak menerima hasil suap.
7. Pasal 7: Jurnalis di Indonesia berhak melindungi narasumber yang tidak ingin diungkap identitas atau keberadaannya, menghormati ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan percakapan "*off the record*" sesuai dengan kesepakatan.
8. Pasal 8: Jurnalis di Indonesia dilarang menulis atau menyebarkan berita berdasarkan prasangka terhadap seseorang berdasarkan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, atau bahasa, dan tidak boleh merendahkan orang yang lemah, miskin, sakit, cacat mental, atau cacat fisik.
9. Pasal 9: Jurnalis di Indonesia diharapkan menghormati hak-hak sumber berita mengenai kehidupan pribadinya, kecuali ada kepentingan umum yang melibatkan informasi tersebut.

3. Hal –Hal yang Perlu di Lakukan dalam penulisan dan Penyusunan Berita Artikel Berita

Sedangkan hal-hal yang mesti dilakukan dalam penulisan artikel sesuai dengan hasil sesuai dengan hasil diskusi mahasiswa dengan redaksi Harian Fajar adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Berita
 - a. Mendapatkan peristiwa-peristiwa maupun kejadian untuk berita
 - b. Penelusuran sumber berita
 - c. Melakukan wawancara, observasi dan publikasi
 - d. Pencatatan hal-hal penting
 - e. Kerangka berita yang objektif
 - f. Menulis teras berita
 - g. Menulis isi berita
 - h. Penyuntingan berita
2. Hal yang perlu diperhatikan saat menulis artikel dikoran
 - a. Judul
 - b. Konten
 - c. Penuturan
 - d. Tata bahasa
 - e. Sistematika
 - f. Koherensi
 - g. Paragraf
 - h. Selera redaksi

Kunjungan pada media Harian Fajar akan memberi pemahaman bagi mahasiswa penjas FKIP Universitas Megarezky sehingga mampu mengidentifikasi terkait proses-proses yang dilakukan di

media harian Fajar Makassar. Harian Fajar juga memberikan cinderamata berupa koran harian terbitan hari pelaksanaan kegiatan. Kondisi kegiatan dapat diperhatikan pada gambar 4. sebagai berikut:



Gambar 4. Kenang-kenangan koran terbitan terbaru dari harian fajar

Harapan pasca pelaksanaan dari pelaksanaan ini adalah (1) penerapan hasil belajar serta pengalaman seperti seorang jurnalisisme bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky (2) Bertambahnya pemahaman serta kemampuan mahasiswa penjas sehingga mendapatkan modal awal yang baik bagi masa depan yang cerah untuk mereka selain bercita-cita menjadi seorang pendidik guru penjas. (3) Meningkatkan bakat serta jiwa jurnalisisme bagi mahasiswa supaya mampu melakukan pengembangan *soft skill* dan *hard skill* menjadi sebuah profesi.



Gambar 4. Foto bersama Seluruh Mahasiswa dan Dosen di Media Harian Fajar

KESIMPULAN

Dalam pengabdian ini terdapat beberapa tantangan yang tidak mudah yakni kekurangan dalam hal jarak tempuh dan waktu pelaksanaan antara kampus Universitas Megarezky yang cukup jauh meskipun berada dalam satu kota Makassar. Hal-Hal demikian menjadi sesuai yang sangat baru bagi mahasiswa khususnya mahasiswa prodi pendidikan jasmani meskipun begitu mereka sangat bersemangat dan berminat untuk ikut serta dalam kunjungan ini. Kegiatan ini juga menjadi suatu pembelajaran sangat mungkin menumbuhkan kembangkan kesukaan serta kemampuan soft skill dan juga hard skill dan juga sudah menjadi sebuah profesi baru dalam dunia kerja selain untuk menjadi guru pendidikan jasmani.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin, Ismail Agus, & Rusli, K. (2023). Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Jurnalistik Olahraga pada Mahasiswa Prodi Penjas melalui kunjungan ke Media Harian Fajar dan Media Rakyat News Makassar. *Journal Of Training And Community Service AdpertisI (JTCSA)*, 3(1), 48–52.
- Aminuddin, Sikki, S., & Simbung, R. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Daya Tahan Kardiovaskular Pemain Bulutangkis. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 1(1), 42–51.
- Apriliyandari, R., & Imron, A. (2014). Pengelolaan ekstrakurikuler jurnalistik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Manajemen Pendidikan*, 24(4), 305–314.
- Ardianto. (2004). *Komunikasi Massa ; Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Blom, R., & Davenport, L. D. (2012). Searching for the core of journalism education: Program directors disagree on curriculum priorities. *Journalism & Mass Communication Educator*, 67(1), 70–86.
- Concannon, B. J., Esmail, S., & Roduta Roberts, M. (2019). Head-mounted display virtual reality in post-secondary education and skill training. *Frontiers in Education*, 4, 80.
- Darisman, E. K., Prastyana, B. R., & Utomo, G. M. (2022). *Pengantar Jurnalistik Olahraga*. Samudra Biru.
- Erniwati, E. (2023). *Disrupsi Media Baru Terhadap Media Arsus Utama: Studi Tentang Surat Kabar Harian Fajar Dan Tribun Timur Di Kota Makassar= New Media Disruption Toward Main Arsus Media: Study Of Fajar And*

- East Tribune Daily Newspapers In Makassar City*. Universitas Hasanuddin.
- Ismail, A., & Rusli, K. (2023). Edukasi Pengenalan dan Pembelajaran Jurnalistik Olahraga pada Mahasiswa Prodi Penjas melalui kunjungan ke Media Harian Fajar dan Media Rakyat News Makassar. *Journal Of Training And Community Service Adpertisi (Jtcsa)*, 3(1), 48–52.
- Kovach, biil and tom R. (2001). *The Element of juornalism*. Crown Publishers.
- Kovach, biil and tom R. (2006). *Sembilan Elemen Jurnalisme* (1st ed.). Pantau.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., Faiz Ridlo, A., Iskandar, T., Lasma Siregar, Y., Diana Mamesah, E., Aini, K., Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P., & Keguruan dan Ilmu, F. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–9. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/maddana/index>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Pahlevi, A. F. (2018). *Hegemoni Harian Fajar Menjelang PILPRES 2019 (Studi Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough)*.
- Ramadhan, M., & Caropeboka, R. M. (2016). Penerapan Kode Etik Jurnalistik oleh Penyiar pada Siaran RRI Warta Berita Pro 1 Palembang. *Jurnal Inovasi*, 10(2), 59–72.
- Rifa'i, M. (2022). Pengaruh Jurnalistik Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Edukasimu*, 2(1).
- Suryawati, I., & Irawan, R. E. (2022). Transformasi Media Cetak Ke Platform Digital (Analisis Mediamorfosis Harian Fajar Makassar ke Fajar. co. id). *Communication*, 13(1), 1–16.
- Wahyudin, W. (2016). *Pengantar Jurnalistik Olahraga*. Fakultas Ilmu Keolahragaan.